

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemahaman pelayan tentang dosa di KGPM Sidang Tiberias Perjuangan, khususnya pada kalangan penatua dan diaken terjadi dikarenakan adanya beban moral, emosional dan spiritual yang di alami pelayan sekaligus orang tua mengenai masalah anggota keluarga dalam hal ini anak-anak. Orang tua sangat merasa bertanggung jawab atas kesalahan yang di lakukan anak. Konsekuensi dosa itu, sehingga pelayan tersebut merasa bersalah dan tidak layak untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penatua dan diaken karena menganggap diri sudah gagal menjadi teladan bagi jemaat. Ini juga dikarenakan latar belakang pendidikan penatua/diaken, kurangnya pendidikan teologi yang mendalam bagi jemaat dan pelayan gereja, sehingga mereka tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang konsep dosa, dampaknya, dan cara menghadapinya. Minimnya pembinaan rohani dan tidak berkelanjutan menyebabkan jemaat dan pelayan tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dosa dan keselamatan..

Pemahaman tentang dosa yang minim berdampak negatif pada pelayanan di KGPM Sidang Tiberias Perjuangan, ini juga mempengaruhi komitmen mereka sebagai pelayan dan penurunan partisipasi dalam tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan

seperti, tidak ikut serta dalam persiapan di konsistori, pemakaian stola, memimpin ibadah, bahkan untuk mengikuti perjamuan kudus. Tindakan ini dipengaruhi juga dari kurangnya pemahaman dan cara pandang jemaat tentang dosa, sehingga menimbulkan tindakan menghakimi pelayan, yang di dapati memiliki anggota keluarga yang melakukan kesalahan atau dosa. Hal ini dikarenakan kurang penjelasan tentang dosa bahkan, bagaimana dosa atau perbuatan salah seseorang dapat mempengaruhi anggota keluarganya dan organisasi gereja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran dari *“Kajian Dogmatis Tentang Dosa di KGPM Tiberias Perjuangan* adalah:

Penatua dan diaken lebih memahami tentang dosa anak, konsekuensi dosa anak, dan keselamatan. Dengan menyadari bahwa setiap orang bertanggung jawab atas dosanya sendiri dan bahwa dosa anak-anak bukanlah beban yang harus mereka tanggung. Pelayan juga harus berkomitmen untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, mengingat bahwa pelayanan adalah sebuah panggilan Tuhan yang tidak tergantung pada kondisi pribadi.

Jemaat dapat saling memberikan penguatan dan membangun hubungan yang penuh kasih terhadap pelayan, serta tidak menghakimi pelayan berdasarkan kesalahan anggota

keluarga mereka. Sebaliknya, jemaat fokus pada memberikan dukungan dan membantu pelayan untuk tetap kuat dalam mereka menjalankan pelayanan.

Gereja KGPM Sidang Tiberias Perjuangan sebagai lembaga yang merupakan bagian dari lingkungan pelayanan harus dapat lebih peka dalam memberikan penjelasan yang memadai tentang konsep teologis, termasuk bagaimana memahami dosa. Bukan hanya melalui wejangan, kunjungan pastoral penggembalaan umum. Penting bagi para penatua dan diaken untuk mendapat penggembalaan secara khusus, edukasi dan pembinaan bagi pelayan untuk memahaminya dengan benar berdasarkan Alkitab. Namun, yang utama adalah gereja (lembaga) bersama sesama rekan pelayan, membantu memahami dampak dosa, dan menemukan jalan bagi jemaat maupun pelayan menuju pemulihan emosional dan spiritual. Dengan ini mencegah kesalahpahaman yang bisa mempengaruhi pelayanan penatua maupun diaken di KGPM Sidang Tiberias Perjuangan. membantu mereka memahami dampaknya, dan menemukan jalan menuju pemulihan emosional dan spiritual